

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI STIMULUS
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X
SMA NEGERI 2 PADANG BOLAK**

OLEH:

LILI SURIANI SIREGAR
NPM. 15050043/Program Studi Pendidikan Ekonomi
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

ABSTRACT

This study aims to know whether there is a significant influence of giving stimulus variation skill on students' learning motivation at the tenth grade students of IPS of SMA Negeri 2 Padangbolak. The research was conducted by applying correlational design with 66 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Questionnaire was used in collecting the data for the both variables. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of giving stimulus variation skill was 2.96 (good category) and (b) the average of students' learning motivation was 2.93 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using partial t_{test} , the result showed, t_{table} was less than $t_{calculated}$ ($1.669 < 72.70$). It means there is a significant influence of giving stimulus variation skill on students' learning motivation at the tenth grade students of IPS of SMA Negeri 2 Padangbolak.

Keywords: *giving stimulus variation skill, students' learning motivation*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab dari semua lembaga pendidikan yang ada, baik pendidikan keluarga (informal), pendidikan sekolah (formal), maupun pendidikan masyarakat (non-

formal). Sekolah merupakan lembaga formal tempat terjadinya interaksi dari berbagai komponen pendidikan, baik memegang peranan penting dan menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Komponen pendidikan yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah guru dan peserta didik.

Peranan guru bukan sekedar *transfer of knowledge* atau guru merupakan satusatunya sumber belajar yang dapat melakukan apa saja (*teacher centre*). Namun guru adalah sebagai mediator dan fasilitator yang aktif dalam mengembangkan potensi aktif peserta didik yang ada pada dirinya. Kompetensi dan pengalaman guru diintegrasikan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan profesional agar lebih variatif, bermakna, dan menyenangkan

Guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai kiat kiat untuk menunjukkan bahwa semangat siswa bisa berjalan dengan baik, namun bukti bukti menunjukkan bahwa siswa akan mempertahankan semangat belajar jika ia termotivasi untuk belajar.

motivasi belajar sangat di pengaruhi oleh peran guru dalam pembelajaran, misalnya keterampilan guru dalam mengadakan variasi stimulus.

Keterampilan dasar variasi stimulus merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebab seorang guru yang profesional harus memiliki keterampilan dalam proses pengelolaan pembelajaran, termasuk variasi strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Proses pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan di sekolah menengah tentu saja tidak hanya sekedar mengerjakan soal, mencatat, dan menghafal konsep saja, namun juga harus memperhatikan cara atau teknik guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tidak terlihat monoton atau membosankan. Hal ini perlu diperhatikan karena seringkali cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran ekonomi dengan cara konvensional dan kurangnya variasi sehingga peserta didik menjadi bosan dan cepat jenuh, yang pada akhirnya membuat motivasi belajar siswa rendah.

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Di dalam proses belajar mengajar siswa sering tidak tertarik dan merasa bosan. Hal ini dapat terjadi disebabkan kurangnya semangat siswa mengikuti pelajaran, karena kurang terampilnya guru mengadakan variasi dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu keterampilan dasar mengajar guru yang efektif untuk memungkinkan cara belajar siswa menjadi semangat dan tidak membosankan.

Setiap langkah kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut untuk selalu terampil dan dapat melakukan berbagai macam cara di dalam proses mengajar, tentunya dengan memiliki berbagai macam keterampilan dasar mengajar. Keadaan di lapangan menunjukkan masih kurang pengembangan variasi stimulus secara optimal di dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Hal ini terlihat dari hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak tahun pelajaran 2018 / 2019 nilai rata rata bidang studi ekonomi mencapai angka ”70” ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Penyebab dari kondisi tersebut mungkin karena masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dengan

menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa yang berakibat pada kurang optimalnya pemahaman dan hasil belajar.

Apabila hal ini dibiarkan, maka hasil belajar siswa ekonomi siswa akan semakin rendah dan tujuan pembelajaran yang diinginkan akan sulit dicapai dan pada akhirnya nilai mata pelajaran ekonomi tersebut akan merosot. Yang disebabkan beberapa faktor diantaranya : kurang maksimalnya kemampuan guru dalam menciptakan variasi stimulus dalam pembelajaran, kurang memperhatikan bahwa menggunakan variasi stimulus dapat meningkatkan motivasi belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbagai upaya telah dilaksanakan seperti meningkatkan cara mengajar guru, memberikan motivasi pada peserta didik, menggunakan keterampilan variasi mengajar guru yang baik, menyediakan sarana prasarana mengajar dan belajar, dan membentuk kelompok belajar dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas , penulis mengangkat topik untuk diteliti dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak”**.

1. Hakikat Motivasi Belajar Siswa

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita cita atau aspirasi siswa, diharapkan peserta didik mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Di samping itu, keadaan peserta didik yang baik dalam belajar akan menyebabkan peserta didik tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historik, guru selalu mengetahui kapan peserta didik perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minim sekali. Agar

hasil yang diajarkan tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa peserta didik yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu. Motivasi belajar para peserta didik dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang di raihnya dapat optimal.

Dalam proses belajar, motivasi sangat di perlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:80) menyatakan bahwa “Motivasi adalah pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber”. kemudian menurut Mardianto (2012: 186) “ Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. mardianto memberikan tiga kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni : 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama dan kedua.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebagai sesuatu yang dapat mendorong/meningkatkan minat dan memberikan arahan untuk seseorang dalam belajar dan mengerjakan sesuatu dengan tujuan sebenarnya yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan apa yang diinginkan baik itu secara positif ataupun negatif.

Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif mereka dapat meningkatkan ketekunan dan semangat belajar peserta didik. Menurut Mardianto (2012: 187) motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui: a. Adanya kebutuhan belajar, b. Adanya minat, c. Adanya aspirasi atau cita-cita. Untuk lebih jelasnya

berikut ini di uraikan ketiga indikator motivasi belajar di atas:

a. Adanya kebutuhan belajar

Seseorang yang memiliki motivasi belajar berarti di dalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar. Karena sesuatu yang belum di ketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada keseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan seseorang yang menimbulkan dorongan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kebutuhan belajar yaitu kebutuhan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang baik.

b. Adanya minat

Salah satu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat terhadap suatu pelajaran dan dapat mempengaruhi belajar. Menurut Sardiman (2015:268) berpendapat bahwa “Minat adalah sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Menurut Slameto (2008:191) “Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang dengan tujuan mencapai kegiatan belajar yang baik.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa “minat merupakan suatu kondisi yang mencerminkan adanya hubungan antara sesuatu yang di amati atau dialami, sebab seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu ia akan berusaha lebih keras untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Cita-cita dan Aspirasi Siswa

Dalam Kehidupan manusia tidak akan lepas dari cita-cita atau aspirasi. Hal ini bergantung dari

tingkat umur manusia itu sendiri. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspiransi siswa. Ini diharapkan peserta didik mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2009:97) cita-cita dan Aspirasi siswa adalah cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab terjadinya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Sedangkan menurut Faturrohman dan Sulistyiorini (2018:153) “adanya cita-cita dan aspirasi seseorang tumbuh ketika semakin besar usia seseorang semakin jelas dan tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang diinginkan. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya”. Dari sisi ini dapat dipahami bahwa cita-cita dan aspirasi siswa merupakan harapan atau keinginan seseorang untuk mencapai kesuksesannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu dapat dilihat melalui; adanya kebutuhan belajar, adanya minat dan adanya aspirasi atau cita-cita.

2. Hakikat Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus

Dalam proses pembelajaran salah satu yang harus dikuasai oleh guru adalah kemampuan menyampaikan pengajaran kepada siswa, karena dalam mengajar guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk dapat memberikan kemudahan agar siswa mendapat pengalaman dan pengetahuan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sehingga terjadi suatu interaksi yang aktif. Oleh karena itu, seorang guru dituntut harus profesional didalam melaksanakan tugasnya, seorang guru yang profesional harus memiliki beberapa keterampilan salah satu diantaranya adalah keterampilan mengadakan variasi stimulus. Menurut Uno (2010: 63) menyatakan bahwa “Keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Kemudian menurut Djamarah (2005: 124) berpendapat bahwa. “Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan

siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai, dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa.” Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Menurut Slavin dalam Tohirin (2005:45) “Belajar merupakan akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon” Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, sedangkan respon adalah berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut

Selanjutnya mulyasa (2009: 78) menambahkan variasi dalam pembelajaran bertujuan : 1. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan, 2. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran., dan 3. Memupuk perilaku positif peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan variasi stimulus merupakan suatu kemampuan guru dalam menyampaikan segala bentuk modifikasi tingkah laku guru dalam kegiatan proses pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu. Menurut Sanjaya (2011: 167) bahwa “Untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap kondusif, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan yaitu : 1. Penggunaan variasi suara (*Teacher Voice*), 2. Pemusatan Perhatian Siswa (*Focusing*), 3. kebisuan guru (*teacher silence*), 4. Mengadakan Kontak Pandang (*Eye – contact*), 5. Gerak guru (*teacher movement*)

Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan kelima variasi stimulus dalam proses pembelajaran di atas.

a. Penggunaan variasi suara

Suatu proses pembelajaran bisa terjadi kurangnya perhatian siswa disebabkan oleh suara guru, mungkin terlalu lemah sehingga suaranya tidak bisa ditangkap oleh seluruh siswa; atau pengucapan

kalimat yang kurang jelas. Guru yang baik akan terampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan mudah ditangkap dan di pahami oleh seluruh siswa. Menurut Roestyah, (2008:90), “Guru harus mampu mengatur suara kapan ia harus mengeraskan suaranya, dan kapan harus melemahkan suaranya. Ia juga akan mampu mengatur irama suara sesuai dengan pesan yang ingin di sampaikan. Mulai intonasi dan pengaturan suara yang baik dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan” Sedangkan menurut Hasibuan (2006: 66) bahwa “Variasi suara : keras – lemah, cepat – lambat, tinggi-rendah, besar-kecil suara”

Menurut Sabri (2014: 95-96) mengemukakan bahwa “Penggunaan variasi suara adalah perubahan suara keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dan gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata kata tentu. Menurut Tohirin, (2005:70), “Variasikan tinggi rendah nada. Naikkan nada suara untuk menunjukkan semangat atau untuk menunjukkan ukuran dan jarak. Turunkan nada suara untuk menunjukkan perasaan sedih atau khawatir. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat. Suara guru pada saat menjelaskan materi pelajaran hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume, nada dan kecepatan. Jika suara guru senantiasa keras terus atau terlalu keras, justru akan sulit diterima, karena siswa menganggap gurunya seorang yang kejam, bila sudah begitu siswa diliputi oleh rasa cemas, ketakutan selama belajar

b. Pemusatan Perhatian Siswa

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mengarahkan perhatian peserta didik agar terpusat pada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak penting. Menurut Roestyah, (2008:90), “Memusatkan perhatian siswa pada hal hal yang di anggap penting dapat di lakukan oleh guru untuk memfokuskan perhatian siswa. Misalnya dengan mengajak siswa untuk memerhatikan sesuatu bersama sama melalui kalimat : coba anda perhatikan dengan saksama bagian ini ... ! “ memusatkan perhatian siswa diperlukan untuk meminta perhatian khusus dari siswa terhadap hal hal yang spesifik

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemusatan perhatian dalam keaktifan jiwa

yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang diajarinya, jika materi yang disampaikan oleh guru itu tidak menjadi perhatian siswa, maka bisa menimbulkan kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar.

c. Kebisuan guru

Aada kalanya guru dituntut untuk tidak berkata apa – apa pada saat mengajar. Menurut Roestyah, (2008:90) “Teknik ini bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa. Coba anda lakukan manakala siswa dalam keadaan ribut, kemudian anda diam sambil menatap mereka satu persatu, pasti mereka akan diam”. Dengan kebisuan guru dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu teknik “diam” dapat digunakan sebagai alat untuk menstimulasi ketenangan dalam belajar.

Sedangkan menurut Hasibuan (2006: 66) Kesenyapan: pada saat guru menerangkan sering diperlukan kegiatan berhenti sejenak secara tiba tiba. Kesenyapan macam ini bertujuan meminta perhatian siswa. Kesenyapan yang tiba-tiba yang disengaja guru selagi mengajar merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi

Menurut Tohirin (2005:77) Kesenyapan adalah suatu keadaan diam secara tiba-tiba demi pihak guru ditengah-tengah menerangkan sesuatu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variasi kebisuan adalah kesenyapan tersebut merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Dengan keadaan senyap atau diamnya guru secara tiba-tiba bisa menimbulkan perhatian siswa, sebab siswa begitu tahu apa yang terjadi dan demikian pula setelah guru memberikan pertanyaan kepada siswa alangkah bagusnya apabila diberi waktu untuk berfikir dengan memberi kesenyapan supaya siswa bisa mengingat kembali informasi-informasi yang mungkin ia hafal, sehingga bisa menjawab pertanyaan guru dengan baik dan tepat

d. Mengadakan Kontak Pandang

Mungkin anda pernah mengalami dalam suatu kegiatan pembelajaran anda tidak pernah diperhatikan oleh guru anda. Guru anda selalu menghindar manakala beradu pandang dengan anda, sehingga ketika ia bicara ia memandangi keluar jendela, ke langit kelas, ke lantai atau bahkan sengaja menutup muka dengan tas yang disimpan di mejanya. Tohirin (2005:77) “Ketika proses belajar mengajar berlangsung, jangan sampai guru

menunduk terus atau melihat langit-langit dan tidak berani mengadakan kontak mata dengan para siswanya dan jangan sampai pula guru hanya mengadakan kontak pandang dengan satu siswa secara terus menerus tanpa memperhatikan siswa yang lain”

Jadi dalam kontak pandang hendaknya guru berusaha seintim mungkin agar siswa merasa diperhatikan dan dihargai, kontak mata yang sering dilakukan, akan membangun dan membina jalinan tingkat tinggi, yaitu mengetahui psikologi anak atau siswa dan mengetahui seberapa banyak pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk itu, pandanglah siswa-siswa anda secara merata tapi jangan berlebihan, gunanya pandangan mata, seorang guru adalah untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa.

e. Gerak guru

gerakan gerakan guru di dalam kelas dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk merebut perhatian siswa. Guru yang baik akan terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Gerakan gerakan guru dapat membantu untuk kelancaran berkomunikasi, sehingga pesan yang disampaikan mudah di pahami dan diterima oleh siswa. Bayangkan oleh anda, apa yang terjadi seandainya selama dua jam pelajaran guru menjelaskan materi pelajaran sambil duduk terus menerus, apalagi mukanya terhalang oleh tas. Guru, sehingga hanya terdengar suaranya saja. Bosan, bukan? Nah; oleh sebab itu sekali kali guru dapat keluar dari bangkunya. Berjalan perlahan mendekati siswa sambil berkomunikasi dengan tetap mempertahankan kontak pandang. yakin, semua itu dapat membangkitkan gairah belajar siswa

Menurut Tohirin (2005:77) Variasi ekspresi wajah guru, gerakan kepala, gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam komunikasi. Gunanya adalah untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan untuk memperjelas penyampaian materi. Orang akan lebih jelas dalam memahami sesuatu menggunakan indera pendengar dan disertai indera penglihatan atau mata, semakin banyak indera yang digunakan hasilnya semakin baik. **Contoh** : tersenyum cemberut, mengerutkan dahi berjalan mendekati berdiri siap membantu dan lain-lain

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggunakan variasi stimulus merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar dalam proses pembelajaran kegiatan belajar seperti variasi

suara, pemusatan perhatian, kontak pandang dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi kebosanan siswa dalam belajar

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Padang Bolak. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu sejak bulan April sampai Juni 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Suharsimi Arikunto (2009:234), Metode deskriptif merupakan pengumpulan informasi tentang status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Metode deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan sejauh mana pengaruh antara kedua variabel.

Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Padang Bolak yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 66 orang. Penarikan sampel dengan total sampling yaitu sebanyak 66 orang.

Angket adalah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari seseorang. Sebagaimana Suharsimi Arikunto (2002:101) menjelaskan, Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis. Tes adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Selanjutnya Farida Yusuf Tayibnafis (2008:189) berpendapat, Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan untuk dijawab.

Setiap butir soal terdapat empat pilihan jawaban, yakni sebagai berikut: 1) Pilihan jawaban “a” selalu diberi bobot 4, 2) Pilihan jawaban “b” sering diberi bobot 3, 3) Pilihan jawaban “c” jarang diberi bobot 2, 4) Pilihan jawaban “d” tidak pernah diberi bobot 1. Jumlah pertanyaan penulis sebanyak 20 butir angket penggunaan pembelajaran tuntas.

Motivasi Belajar dengan bentuk multiple choice (pilihan ganda) dengan option a, b, c, d. Untuk menyimpulkan data tentang Permintaan dan Penawaran dibuat penskoran yakni jika siswa menjawab dengan benar diberi skor 1, jika salah diberi skor 0, sedangkan skor yang mungkin dicapai siswa adalah 0–100. Adapun jumlah soal 15 butir tes hasil belajar Ekonomi materi Bank.

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, maka penulis mengolah data yang dikumpulkan ke dalam dua tahap yang dilakukan, yaitu: Analisis deskriptif yaitu untuk melihat gambaran kedua variabel yaitu gambaran penggunaan pembelajaran tuntas Terhadap Motivasi Belajar dan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka data yang diperoleh selanjutnya digunakan teknik analisis statistik dengan rumus korelasi ‘r’ Product Moment oleh Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel X yakni pembelajaran tuntas melalui indikator yang ditetapkan dengan mengajukan 20 butir angket diperoleh nilai yang menyebar dari nilai terendah 2,0 sampai nilai tertinggi 4,2 sedangkan nilai maksimum yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 5,0. Kemudian nilai rata-rata 3,11 masuk pada kategori “baik

Data yang dikumpulkan tentang Motivasi Belajar dalam penelitian diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90 sedangkan nilai maksimum yang mungkin diperoleh siswa adalah 100 dimana nilai tengah teoritisnya 50. Jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan pada klasifikasi penilaian yang ditetapkan pada Bab III Tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar masuk pada kategori “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada tes Motivasi Belajar yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 3,622$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 66 - 2 = 64$ sehingga dapat diketahui t_{tabel} sebesar 1,669. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} atau $3,622 > 1,669$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tuntas terhadap Motivasi Belajar di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak. Dengan kata lain semakin baik pembelajaran stimulus maka akan semakin baik pula Motivasi Belajar di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak. Sebaliknya semakin rendah pemberian stimulus maka akan semakin rendah pula

Motivasi Belajar di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak.

Pembahasan

Temuan penelitian ini terbukti ada pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Mengadakan variasi stimulus siswa terhadap Motivasi belajarsiswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak. Dari temuan ini diketahui bahwa pengaruh penguasaan materi ketenagakerjaan terhadap Motivasi Belajar adalah sebesar 2,050 Artinya siswa dapat berhasil dalam Belajar Ekonomi materi Bank apabila Keterampilan Mengadakan variasi stimulus siswa juga baik, seperti motivasi dari dalam diri yang kuat dan motivasi dari orang tua maupun guru di sekolah.

Pentingnya Keterampilan Mengadakan variasi stimulus disini yaitu guru sangat menyadari pentingnya motivasi didalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Pembuktian di lapangan dengan analisis data terhadap ke dua variabel diperoleh bahwa Keterampilan Mengadakan variasi stimulus memberikan peningkatan motivasi belajar di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada bagaimana motivasi siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:170) “Motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya”. Dalam hal ini motivasi dapat bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Berdasarkan perhitungan analisis data maka hipotesis alternatif yang ditegakkan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya artinya hasil belajar materi Bank siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain semakin baik motivasi siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa pada materi Bank. Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap Motivasi belajar dapat diterima.

Hal ini sejalan terhadap Hasil penelitian Andi ahmad dengan judul Pengaruh Motivasi Terhadap

Motivasi belajar Di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Dengan adanya penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap Motivasi Belajar di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Hal ini terbukti dari hasil analisis t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($db = N - 2 = 60 - 2 = 58$) yaitu sebesar 1,678. Dengan demikian nilai t_{hitung} sebesar 4,38 lebih besar dari penelitian t_{tabel} sebesar 1,672. Dari penghitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 4,38$ nilai dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan ($db = N - 2 = 60 - 2 = 58$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,672. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($4,38 > 1,672$). Dengan kata lain semakin baik motivasi siswa maka semakin tinggi pula Motivasi Belajar di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Dan hasil penelitian Nurjannah dengan judul Pengaruh Motivasi Berprestasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pokok Perpajakan Di kelas X SMP Negeri 3 Batang Bulu PALAS oleh Masniari Hasibuan Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2013 mahasiswa STKIP "Tapanuli Selatan" Padangsidimpuan. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan dalam menguji hipotesis. Pengaruh kedalam variabel tersebut dilakukan uji t maka, $t_{hitung} = 0,493$. Apabila dibandingkan dengan derajat kebebasan ($dk = N - 2 = 35 - 2 = 33$) di peroleh $t_{tabel} 0,344$). Maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($0,493 > 0,344$). Artinya terdapat hubungan yang signifikan, dengan kata lain semakin tinggi pula motivasi berprestasi belajar siswa pada materi pokok perpajakan di kelas X SMP Negeri 3 Batang Bulu Padang Lawas.

Dari penelitian yang relevan di atas, hal yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah masalah kajian pada variabel Y. Peneliti pertama mengkaji masalah Permintaan dan penawaran dan peneliti kedua masalah pajak kaitannya dengan masalah variabel X yaitu Pengaruh Motivasi.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan tersebut : Penggunaan pembelajaran tuntas diperoleh nilai rata-rata (mean) berada pada kategori "Baik". Hasil belajar Ekonomi materi pokok jurnal berada pada kategori "Baik". Dari

perhitungan yang dilakukan diperoleh t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} . Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tuntas terhadap Motivasi Belajar di kelas X IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak. Dengan kata lain semakin baik pembelajaran tuntas maka akan semakin baik pula Motivasi Belajar di kelas X IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak. Sebaliknya semakin rendah pembelajaran tuntas maka akan semakin rendah pula Motivasi Belajar di kelas X IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak.

2. Implikasi

Untuk mencapai hasil belajar Permintaan dan Penawaran dengan baik maka guru bisa menggunakan pembelajaran tuntas sebagai fasilitator dan belajar bersama, misalnya guru harus mempersiapkan model yang sesuai dengan materi pelajaran, guru harus bisa menjadi mediator atau penengah dalam belajar bersama, membuat keputusan dalam setiap diskusi dan guru dapat memberikan semangat kepada siswa. Di samping itu guru juga mempersiapkan kesiapan awal siswa untuk mengikuti pembelajaran Permintaan dan Penawaran seperti pengetahuan-pengetahuan yang turut serta mendukung peningkatan Motivasi Belajar juga jika kita ingin mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal hendaknya guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif atau iklim belajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik kompetensi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Teknik Belajar Yang Efektif*, Jakarta : Rineka Cipta 2000.
 Anita, Sri W, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: UT, 2007.
 Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
 _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
 B. Uno, Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
 Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
 Fathoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penguasaan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Hamalik, Oemar , *Psikologis Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2001.
- Husaini Husman, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- J.J. Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta : Gaung Persana Press, 2008
- Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2005
- Meilia Nur Indah Susanti, *Statistik Deskriptif & Induktif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Rose, Mavis, *Indonesia Merdeka*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Ruman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung : PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2005